

BAB III

METODE PENELITIAN

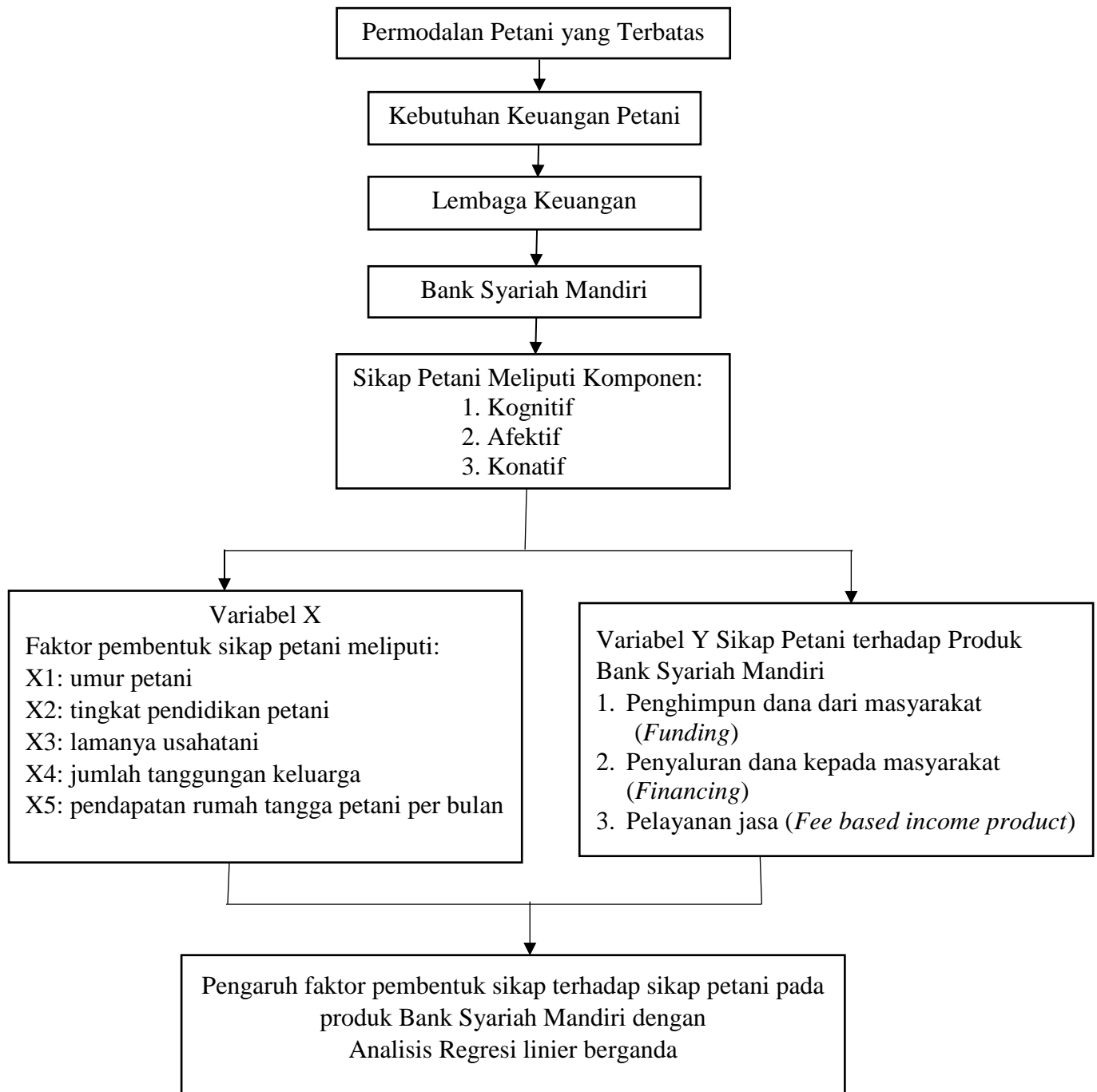
3.1. Kerangka Penelitian

Petani membutuhkan modal untuk perkembangan usahatani, permodalan yang terbatas mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan keuangan yaitu bekerjasama dengan lembaga keuangan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan petani dalam mendapatkan modal. Ada dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Mayoritas masyarakat Indonesia adalah islam sehingga terdapat peluang bagi bank syariah untuk menarik minat masyarakat petani dalam menggunakan produk yang disediakan. Petani yang paham terhadap produk dan sistem pembiayaan syariah belum tentu menghasilkan sikap yang sama dalam memilih produk di bank syariah. Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus) (Sarlito, 2012). Masyarakat petani di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan tentu memiliki sikap yang berbeda terhadap produk Bank Syariah Mandiri hal tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor karakteristik sosial ekonomi.

Penulis akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor karakteristik sosial ekonomi pembentuk sikap petani yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan petani, lamanya usahatani, jumlah

tanggung keluarga dan pendapatan rumah tangga petani per bulan terhadap produk Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Ilustrasi 1. Kerangka Penelitian

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Ardiansyah, 2010). Tujuan utama penelitian survei adalah untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi (Yusuf, 2014). Metode ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara menggunakan panduan kuesioner kepada kelompok tani di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juni - 28 Juli 2019 di Desa Trisari Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Pemilihan lokasi tersebut dipilih secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan memiliki kelompok tani yang sudah maju, pendapatan rumah tangga petani per bulan petani diperoleh dari usahatani, mengetahui lembaga keuangan, aktif secara kelembagaan serta letak geografis yang strategis sehingga akses ke Bank Syariah Mandiri di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan lebih mudah.

3.4. Metode Penentuan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus. Pengertian dari metode sensus yaitu teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008). Penelitian ini

menggunakan sampel sebanyak 47 responden petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Muhamad, 2009).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara:

1. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner yakni dengan melakukan wawancara langsung pada responden serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Melakukan observasi yakni dengan mengamati secara langsung pada objek yang menjadi fokus penelitian yaitu Kelompok Tani Subur Makmur dan mengetahui suasana dalam Kelompok Tani Subur Makmur serta mencatat segala sesuatu yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut.
3. Data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka dengan mencari data dari buku, jurnal, maupun catatan dari sumber dan dinas terkait. Pengumpulan data melalui arsip, catatan-catatan, pendapat dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Sikap petani dan faktor-faktor pembentuk sikap petani terhadap produk bank syariah menggunakan analisis deskriptif, sedangkan analisa kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara faktor pembentuk sikap dengan sikap petani

pada produk Bank Syariah Mandiri menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tertentu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011). Kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rumusan sebagai berikut:

Variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari variabel Tidak Bebas (Y) sikap petani terhadap produk Bank Syariah Mandiri diukur dengan menggunakan nilai skor 1-5 pemberian skor untuk pernyataan sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor 5
S	= Setuju	diberi skor 4
R	= Ragu-ragu	diberi skor 3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

Responden akan diminta untuk memilih sejumlah kategori yang tersedia dari variabel yang ada, kemudian diukur dengan skala pengukuran sikap likert dengan rumus:

$T \times P_n$

Keterangan:

T : total jumlah responden yang memilih

P_n : pilihan angka skor *likert*

Rumus index % = total skor / Y x 100

Rumus interval sebagai berikut:

I = 100 / jumlah skor

Maka = 100/ 5

= 20

Kriteria interpretasi:

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| 1. Angka 0 % - 19,99% | = sangat tidak setuju |
| 2. Angka 20 % - 39,99% | = tidak setuju |
| 3. Angka 40 % - 59,99% | = cukup/ netral |
| 4. Angka 60 % - 79,99% | = setuju |
| 5. Angka 80 % - 100% | = sangat setuju (Nazir, 2005). |

Variabel (X) diukur dari beberapa indikator faktor pembentuk sikap meliputi:

X1: umur petani

X2: tingkat pendidikan petani

X3: lamanya usahatani

X4: jumlah tanggungan keluarga

X5: pendapatan rumah tangga petani per bulan

Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Data terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas, lalu diuji normalitas sebaran data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak, uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinieritas, uji f dan uji t.

1. Uji kelayakan Instrumen

a. Uji Validitas

Valid berarti instrument yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya item-item pertanyaan dalam kuesioner dengan cara menghitung masing-masing butir pertanyaan dengan skor total (Sugiyono, 2011). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan

alpha = 0.05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Reliabilitas instrument diukur menggunakan nilai *cronbach's alpha* dan kriteria yang reliabel ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 (Astuti, 2015).

2. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS, untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan jika nilai $\alpha \geq 0,05$ distribusi data normal (Muhson, 2015). Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal karena dapat mewakili populasi. Bila data berdistribusi normal maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik. Bila data tidak berdistribusi normal maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik non parametrik. Hipotesis statistik untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

H_0 : $\mu = 0$, artinya data berdistribusi normal

H_1 : $\mu \neq 0$, artinya data tidak berdistribusi normal

3. Uji Asumsi Klasik

Ketentuan untuk melakukan uji regresi linier berganda adalah data yang diamati harus berdistribusi normal, antar variabel tidak terdapat hubungan linier yang kuat (tidak multikolinearitas), varian data konstan (tidak heterokedastisitas), tidak terjadi korelasi residual antar pengamatan (tidak autokorelasi) dan hubungan antar variabel dalam regresi adalah linier. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Algifari, 2015).

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan variabel dalam model regresi atau tidak, gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha=0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan

perubahan waktu. Analisis ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier (Ghozali, 2011). Ketentuan uji autokorelasi sebagai berikut:

$d < d_l$ atau $d > 4 - d_l$ = terdapat autokorelasi

$d_u < d < 4 - d_u$ = tidak terdapat autokorelasi

$d_l < d < d_u$ = tidak ada kesimpulan

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ada hubungan yang kuat antar variabel bebas. Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel independen antara satu sama lainnya (Ghozali 2011). Cara medeteksi terhadap adanya Multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 terjadi multikolinieritas

nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan penelitian, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi akan menentukan suatu persamaan yang menaksir sifat pengaruh fungsional antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen (Sukirno, 2014). Formulasi analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Sikap Petani terhadap Produk Bank Syariah Mandiri (Skor)

a = Konstanta

b = koefisien regresi untuk masing-masing variabel

X1= umur petani (tahun)

X2= tingkat pendidikan petani (tahun)

X3= lamanya usahatani (tahun)

X4= jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

X5= pendapatan rumah tangga petani per bulan (Rupiah)

e = variabel pengganggu

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak terhadap sikap petani terhadap Bank Syariah Mandiri, maka digunakan analisis uji F. Kriteria uji serempak adalah:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

H_1 diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan tertentu.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

H_0 diterima artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan tertentu (Hasan, 2004).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel tersebut apakah secara parsial berpengaruh terhadap sikap petani, maka digunakan analisis uji t

Kriteria uji t adalah:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka..... H_0 ditolak

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka..... H_0 diterima (Hasan, 2004).

Pengambilan keputusan uji t adalah apabila nilai $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila nilai $sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sujarweni, 2015).

3.7. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

Batasan istilah dan konsep pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Sikap petani adalah keteraturan tertentu dalam perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.
2. Bank syariah adalah lembaga keuangan bank yang dalam penyediaan produk dan jasa nya berpedoman pada sistem bagi hasil (prinsip syariah).
3. Produk bank syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah produk Bank Syariah Mandiri yang berupa produk penghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) yakni giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah, produk penyaluran dana kepada masyarakat (*Financing*) yakni pembiayaan investasi syariah dan pembiayaan modal kerja syariah, dan pelayanan jasa (*Fee base income product*) yakni gadai emas, transfer, dan asuransi.
4. Pengetahuan tentang bank syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang produk dan jasa Bank Syariah Mandiri.

5. Prinsip syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyediaan produk dan jasa Bank Syariah Mandiri yang berpedoman pada sistem bagi hasil.
6. Tanaman Pangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanaman padi yang di budidayakan oleh Kelompok Tani Subur Makmur di Desa Trisari, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.
7. Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pesan yang diterima petani mengenai produk dan jasa Bank Syariah Mandiri.
8. Interpretasi nilai skor sikap dilakukan dengan menggunakan formula seperti berikut ini

Nilai maksimal = jumlah responden x jumlah pertanyaan x skor tertinggi.

Nilai minimal = jumlah responden x jumlah pertanyaan x skor terendah.

Jumlah skor yang diperoleh

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

(Hadipurwanta dan Kusnanto, 2015)